



Kompetensi Guru PAUD di Era Digital

INFO PENULIS

Ode Yahyu Herliany Yusuf
Universitas Sulawesi Tenggara
odeyahu@un-sultra.ac.id

Sasmin
Universitas Sulawesi Tenggara
sasminlkaramoy@gmail.com

Rosnawati
Universitas Sulawesi Tenggara
Rosnawati354@gmail.com

Wa Ode Heni Fitriani
Universitas Sulawesi Tenggara
waodehenifitriani@gmail.com

Arsyad Junaidin
Universitas Sulawesi Tenggara
ajunaidin@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307

Vol. 4, No. 2, Agustus 2024

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Yusuf, O. Y. H., Sasmin, Rosnawati, Fitriani, W. O. H., & Junaidin, A. (2024). Kompetensi Guru PAUD di Era Digital. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 859-866.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian *research library*, sumber data diambil buku, hasil penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen ilmiah lainnya sebagai pendukung. Pada Teknik penelitian menggunakan analisis pada isi guna memudahkan para pembaca dalam memahami isi analisa yang membahas kompetensi guru di era digital. Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan era digital. Kompetensi yang dimaksud adalah seorang pendidik harus mampu bersahabat dengan teknologi, Kemampuan dalam menggunakan SE, Kemampuan dalam menggunakan AI, mampu berkolaborasi, kreatif dan mampu mengambil resiko, memiliki selera humor, mengajar secara utuh.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Era Digital, Keterampilan Digital, Search Engine, Artificial Intelligence.

Abstract

This study uses research library research, data sources are taken from books, research results, scientific articles, and other scientific documents as supporting materials. The research technique uses content analysis to make it easier for readers to understand the content of the analysis that discusses teacher competence in the digital era. The digital era has brought significant changes in various aspects of life, including education. Teachers as professional educators are required to have competencies that are in accordance with the demands of the digital era. The competencies in question are that an educator must be able to be friendly with technology, Ability to use SE, Ability to use AI, able to collaborate, creative and able to take risks, have a sense of humor, teach as a whole.

Keywords: Teacher Competence, Digital Era, Digital Skills, Search Engine, Artificial Intelligence.

A. Pendahuluan

Pada saat memasuki era digital, maka semua sistem pengetahuan dan keterampilan dalam dunia pendidikan pun berubah. Shepherd (2004) menjelaskan bahwa era digital dicirikan oleh teknologi yang meningkatkan kecepatan dan keluasan perputaran pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat. Era digital mengajak manusia untuk berkolaborasi dalam segala aspek, yang mencampuradukkan pengetahuan dan keterampilan berbasis teknologi. Implikasi pengetahuan, sosial dan ekonomi dari Era Digital sangat besar dan akan meningkat seiring fungsionalitas teknologi menjadi lebih berbasis pengetahuan, kehidupan sehari-hari dan pemahaman kita tentang diri kita sendiri menjadi lebih terkait dengannya.

Maka sebagai perpanjangan tangan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang mempunyai andil besar adalah guru. Menurut UU no. 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (Mulyasa, 2009:4). pendidik bertanggung jawab dalam memberikan proses pembelajaran beserta peserta didik menjadi menyenangkan.

Yusuf et all (2023) menjelaskan bahwa proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Adapun beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk melibatkan anak dalam menjaga iklim kelas yang aman antara lain, yaitu: pertama, membuat semua anak bertanggung jawab untuk menjaga ruangan kelas sebagai tempat yang aman; dua, membuat semua anak untuk dapat saling menjaga keamanan terhadap diri sendiri kepada kelompok anak-anak; ketiga, membuat anak harus saling menghormati; keempat, membuat anak harus saling percaya; kelima, guru harus dapat menjadi mitra bagi anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Mahatma (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai guru yang memiliki kompetensi profesional, kemudian yang kedua kompetensi kepribadian, yang ketiga kompetensi sosial, dan yang terakhir kompetensi pedagogik. Menurut sudut pandang siswa terhadap kompetensi pedagogik, guru tersebut masih kurang atau sudah cukup baik. Maka untuk kompetensi pedagogik, guru harus lebih memperhatikan atau lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat membuat kelas menjadi lebih menyenangkan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang akan dibahas dalam pembahasan.

Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Untuk menjadi kreatif dan inovatif, salah satu standar dimana seorang guru harus menguasai teknologi. Hal ini menjadi faktor utama dalam penelitian ini yang akan membahas tentang kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan pada era digital ini, guna memperluas pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan baru seorang guru di era digital.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian *research library*, penelitian ini merupakan penelitian yang mencari dan menganalisis literatur-literatur sebagai subjek penelitian. Sumber data

diambil buku, hasil penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen ilmiah lainnya sebagai pendukung. Pada Teknik penelitian. menggunakan analisis pada isi guna memudahkan para pembaca dalam memahami isi Analisa yang membahas kompetensi guru di era digital. Hasil penelitian tidak melalui prosedur statistik, akan tetapi bertujuan untuk menangkap dan mengungkap fenomena holistik kontekstual dimana instrument kuncinya adalah penulis sendiri. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menganalisis pendekatan induktif, dimana lebih mudah dipahami oleh pembaca.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Guru

Seorang guru mempunyai tugas, tanggung jawab, dan kewajiban yang sangat besar dalam membentuk dan mencerdaskan peserta didiknya. Untuk itu guru harus memiliki mutu yang harus selalu diasah, karena Pendidikan setiap tahunnya mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Ilyas (2022) menyebutkan bahwa seorang guru yang bermutu harus memiliki syarat-syarat dan standarisasi dalam hal kompetensi.

Permendikbud no 16 tahun 2007 membahas tentang standar kompetensi guru secara utuh terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti yang dikembangkan menjadi kompetensi guru pada masing-masing jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik (Sembiring, 2009:39). pendidik harus memahami bagaimana pendekatan yang tepat kepada peserta didik, Foster (Prayitno et al, 2023) berpendapat bahwa pada proses pembelajaran di kelas, seorang peserta didik tidak keluar dari dunianya agar memberikan kesenangan yang memberikan dampak berjalannya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini akan memunculkan motivasi dalam diri anak, untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai dengan pendidiknya. Kompetensi-kompetensi ini yang harus ditanamkan dan dikuasai oleh pendidik yang ada pada kompetensi pedagogik. Masih banyak penguasaan kompetensi pedagogik yang lain, diantaranya (Irwansyah, 2020:19):

- a. Pemahaman peserta didik
- b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang Pendidik harus memikirkan segala kebutuhan peserta didik, oleh karnanya perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, keberhasilan pembelajar rasa memiliki untuk belajar, kecepatan fleksibel, mempertimbangkan suara peserta didik, memberikan pilihan peserta didik, peserta didik berfungsi sebagai sumber belajar, ruang untuk belajar fleksibilitas, fokus komitmen, kolaborasi, didukung teknologi, didukung teknologi, menumbuhkan kemandirian belajar (Yusuf et all, 2023).

2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Rochman, 2021:32). Kompetensi kepribadian memiliki pengaruh psikologis, sehingga yang menjadi alasan mengapa kepribadian berpengaruh besar terhadap kinerja. Artinya, guru dengan kemampuan ini dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, untuk bersikap, untuk bertindak, untuk gaya hidup, untuk cita cita,dan lain sebagainya, maka tidak heran jika banyak guru dengan kemampuan ini dijadikan teladan dan inspirasi. Seorang pendidik harus mampu menciptakan rasa aman dan nyaman untuk anak, terutama bagi anak dari keluarga kacau. Sebab hubungan yang positif terhadap guru-anak, dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap diri anak terhadap guru (Yusuf et all, 2023)

3) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan yang sangat penting dan diperlukan bagi seseorang agar dalam berhubungan dengan orang lain dapat berlangsung lancar tanpa hambatan. Kompetensi sosial memiliki indikator esensial sebagai berikut (Fadhliyah, 2022:61):

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, indikator esensialnya adalah berkomunikasi dengan peserta didik dan mampu memahami keinginan dan harapan peserta didik.
 - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik indikatornya adalah mampu berdiskusi tentang masalah yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya.
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat indikatornya adalah mampu memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan peserta didik sekolah
 - d. Kompetensi inti: Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena timbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 4) Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Menurut Uzer Usman seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional yang diantaranya (Riswandi, (2019:4-31):
- a. Menguasai landasan kependidikan yang meliputi : mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
 - b. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan pengayaan.
 - c. Menyusun program pengajaran, yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
 - d. Melaksanakan program pengajaran, yang meliputi iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
 - e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yang meliputi menilai siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Guru merupakan pelaku utama dalam lingkungan pendidikan yang berperan di dalam kelas untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan seorang pendidik dengan peserta didik akan meningkat jika pendekatannya lebih humanis dan semua terencana sesuai yang akan dilakukan oleh guru tersebut tentunya (Yusuf et all, 2023). Dalam proses penyampaian, seorang guru memerlukan perantara atau media yang dipilih dan disesuaikan dengan informasi yang ingin disampaikan. Pemilihannya juga memerlukan keterampilan dan strategi yang memadai agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik mulai dari mengambil materi dari media sosial secara cerdas hingga aspek lainnya. Dengan demikian, diharapkan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran interaktif sebagai kunci keberhasilan pendidikan (Triawang dkk, 2019).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan, kompetensi dan kinerja guru dirasa penting dalam upaya menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional guru dapat dengan melakukan kegiatan supervisi akademik. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan kompetensi profesional guru.

Supervisi dipecah menjadi 2 tipe yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial, dimana Jailani menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya revisi pengajaran seperti langkah perkembangan jabatan profesional guru yang terintegrasi pada kebutuhan orang dengan tujuan dan tugas-tugas sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan metode kepala sekolah mempersiapkan dan memfasilitasi guru lewat penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, serta pengadaan sarana yang lain. Fokus kegiatan supervisi akademik yaitu memperbaiki, menilai, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Rohmatika (2016) berpendapat bahwa Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Dalam melaksanakan

fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Untuk Beban kerja Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan, dan Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja sebagaimana dimaksud bertujuan untuk: 1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; 2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; 3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga Satuan Pendidikan dan pengelolaan program Satuan Pendidikan; dan 4) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik Di Era Digital

Pengertian pendidik adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik (Safitri, 2019;5) Menurut Fahrurrozi (2023:4) berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan mengajar di suatu lembaga, baik formal maupun non formal untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, yang berkontribusi menyelenggarakan tujuan Pendidikan nasional.

Peran pendidik dalam pembelajaran era digital ada tujuh (Latif, 2020) yakni:

- a. Guru sebagai sumber belajar; peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran.
- b. Guru sebagai fasilitator; peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran.
- c. Guru sebagai pengelola; dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran;
- d. Guru sebagai demonstrator; berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukanlah turun ke jalan untuk berdemo. Guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik;
- e. Guru sebagai pembimbing; perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya;
- f. Guru sebagai motivator; proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi di dalam dirinya;
- g. Guru sebagai elevator; guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Menurut Rahman Taraju et al., (Zebua, 2023), yang menjadi tantangan yang dihadapi oleh pendidik di era digital, di antaranya:

- a. Krisis Moral Akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu terabaikan pengaruh iptek dan globalisasi.
 - 1) Melek Digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop, dan PC desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan dari pada perangkat komputasi. Sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan komputer untuk dapat mengakses informasi yang memudahkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal dan dapat berguna juga untuk mencari bahan untuk mengajar. Serta mempermudah pekerjaan dan menyelesaikan tugas tugas administrasi guru serta administrasi pelaporan. Tentunya membutuhkan teknologi komputer.
 - 2) Krisis Sosial Internet merupakan suatu bentuk teknologi yang menyediakan berbagai metode kehidupan dunia maya yang mirip dengan metode kehidupan dunia nyata. Munculnya media sosial online menyebabkan masyarakat pada saat ini lebih cenderung menyukai menjalin pertemanan yang lebih erat di dunia maya dibandingkan pertemanan yang dijalin secara langsung di dunia nyata.

- 3) Perkembangan IPTEK Perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
- 4) Guru Harus Menjadi Teladan Generasi milenial identik dengan pandangan rasional, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasa akan melahirkan persepsi. Dalam membentuk persepsi yang baik sangat penting ditunjukkan melalui keteladanan, namun bahayanya ketika adanya kesenjangan antara ucapan dan perbuatan maka akan melunturkan loyalitas pembelajaran peserta didik.
- 5) Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam pendidikan kehadiran media pembelajaran khususnya media computer sangat membantu proses pembelajaran karena dapat membawa sesuatu yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu di era revolusi industri 4.0 guru sangat dianjurkan untuk menguasai bidang Ilmu Teknologi (IT) yang dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Kompetensi digital semakin menonjol dalam konteks pendidikan, dan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai guru dalam masyarakat saat ini. Meskipun sebagian besar model dan kerangka kerja berfokus pada tingkat pra-universitas, terdapat peningkatan minat untuk mengetahui kondisi kompetensi digital guru di universitas, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan seorang guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. (Pablos dkk. 2022). Beberapa penelitian telah banyak mengujicobakan pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembuatan perangkat pembelajaran berbasis komik digital. Komik digital sangat efektif digunakan dalam memenuhi kebutuhan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar (Ummah et al, 2022). Dalam hal ini, nampak bahwa seorang pendidik harus memiliki dan menguasai kompetensi berbasis digital.

Ada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam menghadapi era industri 4.0 (Taraju, Nurdin, Pettalongi, 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Bersahabat dengan Teknologi

Dunia selalu berubah dan berkembang ke level yang lebih tinggi, salah satu perubahannya ditandai oleh kemajuan teknologi. Setiap orang tidak akan mampu melawan kemajuan teknologi, karena itu agar tidak tergilas olehnya, guru wajib memiliki kemauan untuk belajar terus menerus. Perubahan dunia oleh kemajuan teknologi tidak perlu dijadikan sebagai ancaman, namun dihadapi dengan positif, belajar dan beradaptasi, serta mau berbagi dengan teman sejawat atau kolega baik kesuksesan maupun kegagalan.
- b. Kemampuan dalam menggunakan *search engine* (SE)

SE dapat diartikan sebagai mesin pencari, dimana SE ini satu-satunya alat yang memfasilitasi untuk mengeksplor semua data, informasi dan pengetahuan yang didapatkan di internet. Fitur SE antara lain adalah *google, yahoo, bing, Yandex, baidu*, dan masih banyak lainnya. SE dapat mempermudah pendidik dalam mencari materi untuk kegiatan belajar mengajar, pengguna SE dengan mudah akan mendapatkan situs, artikel, konten multimedia (Pendidikan), gambar dan video, atau hal lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidik (Sitompul, 2022).
- c. Kemampuan dalam menggunakan *Artificial Intelligent* (AI)

AI merupakan kemampuan computer digital (robot) yang dikendalikan computer untuk memecahkan masalah yang biasanya dikaitkan dengan kemampuan pemrosesan intelektual manusia yang lebih tinggi (Ertel, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhri, Rifqie, Ismail, Isma, & Fadhilatunisa (2024) bahwa adanya peningkatan guru selama mempelajari tentang AI, dan lebih mudah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan lebih adaptif. Salah satu fitur AI yang menyediakan rencana pembelajaran, media, kuis, proyek, serta penilaian, bisa membuka salah satu AI *educationcopilot.com*, walaupun berbayar namun dapat memudahkan para pendidik dalam mengefisienkan waktu. Untuk yang gratis, bisa menggunakan *Microsoft copilot*. Namun harus tetap diingat bahwa salah satu yang membedakan manusia dengan AI adalah, kemampuan beradaptasi.
- d. Kerjasama (Kolaborasi)

Hasil yang maksimum akan sulit dicapai bila dikerjakan secara individu tanpa

kerjasama atau berkolaborasi dengan orang lain. Karena itu, guru harus memiliki kemauan yang kuat untuk berkolaborasi dan belajar dengan dan atau dari yang lain. Sikap ini sangat diperlukan sekarang dan di masa yang akan datang. Melakukannya pun tidak terlalu sulit, karena dunia sudah saling terhubung, sehingga tidak ada alasan untuk tidak berkolaborasi dengan yang lain.

e. Kreatif dan mengambil Resiko

Kreativitas adalah salah satu skill yang diperlukan, kreativitas akan menghasilkan sebuah struktur, pendekatan atau metode untuk menyelesaikan masalah dan menjawab kebutuhan. Guru perlu memodelkan kreativitas ini dan berupaya lebih cerdas bagaimana kreativitas ini diintegrasikan ke dalam tugas-tugas kesehariannya. Para pendidik juga tidak perlu terlalu takut salah, namun selalu siap menghadapi risiko yang muncul.

f. Memiliki selera humor yang baik

Guru yang humoris biasanya guru yang paling sering diingat oleh murid. Tertawa dan humor dapat menjadi skill penting untuk membantu dalam membangun hubungan dan relaksasi dalam kehidupan. Ini akan mengurangi stress dan rasa frustrasi, sekaligus memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melihat kehidupan dari sisi lain.

e. Mengajar secara utuh (Holistik)

Dalam berbagai teori belajar dan pembelajaran kita mengenal pembelajaran individual dan kelompok. Dan, akhir-akhir ini, gaya belajar dan pembelajaran yang bersifat individu, semakin meningkat. Karena itu, guru jaman now perlu mengenali siswa secara individu, termasuk keluarganya dan cara mereka belajar (mengetahuinya secara utuh, termasuk kendala-kendala yang dialaminya baik secara pribadi maupun di dalam keluarganya).

Dasar-dasar pada kompetensi diatas, memberikan kita suatu kesadaran bahwa seorang pendidik tidak hanya mengajar dikelas dan berfokus hanya pada pendidik. Pendidik harus memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, mempunyai inovasi dan karakteristik yang menarik. Kompetensi ini dapat memberikan peningkatan pada peserta didik, dan memberikan manfaat besar dalam dunia Pendidikan.

D. Kesimpulan

Kompetensi guru adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap guru, baik di era konvensional maupun di era digital. Hal wajib bagi seorang pendidik mempunyai kemampuan seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan emosional, dan profesional. Namun harus disadari bahwa perkembangan saat ini telah berkembang pesat. Teknologi saat ini merajai seluruh kegiatan formal maupun nonformal, terutama di lingkungan pendidikan. Seiring dengan perubahan ini, seorang pendidik harus menguasai teknologi, sehingga lebih berkualitas dan memberikan manfaat pada setiap pembelajarannya.

Pendidik yang kompeten akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Untuk itu pendidik harus menambah dan melatih kompetensi sesuai perubahan saat ini. Kompetensi yang dimaksud adalah seorang pendidik harus mampu bersahabat dengan teknologi, Kemampuan dalam menggunakan *search engine* (SE). Kemampuan dalam menggunakan *Artificial Intelligent* (AI), mampu berkolaborasi, kreatif dan mampu mengambil resiko, memiliki selera humor, mengajar secara utuh.

E. Referensi

- Ertel, W. (2018). *Introduction to artificial intelligence*. Springer.
- Fadhliyah. N. (2022). Kompetensi sosial pendidikan dalam perspektif al quran. Publica indonesia utama anggota: Jakarta.
- Fahrrozi I. (2023). Tantangan Guru Dalam Pengalaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital. NTB.
- Fakhri, M. M., Rifqie, D. M., Ismail, A., Isma, A., & Fadhilatunisa, D. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Menulis Artikel Ilmiah Guru dengan Memanfaatkan Artificial Intelligence. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 30-39.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.
- Irwansyah M. (2020). Karakteristik guru perspektif hadis nabawi. Guepedia: Indonesia

- Larasati, L., & Mahatma, M. (2021). Karakteristik Kompetensi Guru Dari Perspektif Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Latif A. Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jurnal ilmu sosial dan pendidikan*. Vol.4, No 3 (2020).
- Pablos B. G. Dkk. Teachers' Digital Competencies in Higher Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, v19 Article 8 2022
- PermendikbudRistek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah .
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861-868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Prayitno., Suryadi, Ama H.D., Zubaedah S., Hanita., Sari S.A., Yusuf O.Y.H. (2023). Analisis Teori Perkembangan Anak Usia Dini. UNY Press
- Riswandi. (2019). Kompetensi profesional guru. Uwais Inspirasi Indonesia
- Rochman C. H. (2021). Pengembangan kompetensi kepribadian guru. Nuansa cendekia: bandung.
- Rohmatika. R.V. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.9 (1), Februari
- Safitri D. (2019). Menjadi Guru Profesional. PT.Indragiri Dot Com. Riau.
- Sembiring M. G. (2009). Mengungkap rahasia dan tips mengajar menjadi guru sejati. Gedung Galangpress center:Yogyakarta.
- Shepherd, J. (2004). What is the digital era?. In *Social and economic transformation in the digital era* (pp. 1-18). IGI global.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Taraju A.R. Nurdin N. Pettalongi A. Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. KIIIES 5.0, 2022, Volume 1
- Triawang G, Kurniawan E. (2021). The effect of digital literacy towards the selection of social science teacher learning media. *Pegem journal of education and Instruction*, 11(4), (pp.316-319).
- Ummah, I., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Wahyudi, A. V. (2022, December). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Komik Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 19-24).
- Yusuf, O. Y. H. (2023). Engaging Classrooms: Authentic, Inclusive Engagement. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 165-177.
- Yusuf, O. Y. H., Feti, F., Wulandari, R., & Musfira, W. O. (2023). Teacher Behavior and a Safe Classroom Climate. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 679-682.
- Yusuf, O. Y. H., Hidayati, N., Ferliani, F., Sukarni, S., & Zainab, Z. (2023). Building a Positive Relationship Between Teachers and Students. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 515-520.
- Yusuf, O. Y. H., Nurani, N., Sandy, N., Sarpan, L., Emiyati, E., & Selfia, A. (2023). Educator and Student Interaction in Creating Positive Relationships in the Classroom. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 66-71.
- Zebua F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*. 3(1), Hal. 21-28DOI: <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>